

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana yang digunakan oleh manusia dalam kegiatannya sehari-hari. Salah satu fungsi bahasa yaitu dengan berbahasa manusia dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa mempunyai ciri universal dan ciri khas tersendiri. Ciri universal ini dapat terlihat dari adanya persamaan makna (sinonim) pada suatu bahasa. Persamaan makna ini membuat pembelajar yang mempelajari bahasa asing memiliki kesulitan dalam cara menggunakan kata-kata tersebut secara tepat.

Menurut Alwasilah (1983:149) sinonim adalah kata-kata yang bersamaan arti. Sinonim dalam bahasa Indonesia banyak ragamnya, diantaranya dapat berupa kata sifat, misalnya ; **pandai** dan **pintar** seperti dalam kalimat berikut :

- (1) a. Walaupun umurnya masih kecil, tapi Rika sudah **pandai** memasak.
- b. Meskipun Andi anak yang **pintar**, tapi ia tidak sombong.

Pandai dan **pintar** dalam kalimat di atas menunjukkan kesamaan makna yaitu mahir dalam sesuatu hal.

Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jepang pun terdapat sinonim. Dalam bahasa Jepang sinonim disebut *ruigigo* (類義語). Menurut Tokugawa dan Miyajima (1972:3) *ruigigo* adalah sebagai berikut :

るいぎご類義語というのは、いみおな意味が同じか、またはよく似ているたんご単語のことである。

ruigigo to iu no wa, imi ga onajika, mata wa yoku niteiru tango no koto aru

‘*Ruigigo* (sinonim) adalah perbendaharaan kata / kosa kata yang memiliki arti yang sama atau menyerupai.’

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa *ruigigo* adalah kosa kata yang memiliki makna yang sama atau mirip.

Ruigigo di dalam bahasa Jepang dapat berbentuk kata kerja (動詞), kata benda (名詞), maupun kata keterangan (副詞). Kesamaan makna tersebut dapat menjadi kendala tersendiri bagi pembelajar bahasa asing yang mempelajari bahasa tersebut, karena walaupun merupakan kesamaan/kemiripan makna, akan tetapi dalam penggunaannya berbeda. Contoh *ruigigo* yang berbentuk kata kerja (動詞) adalah 助ける dan 手伝う, contoh *ruigigo* yang berbentuk kata benda (名詞) adalah 気分 dan 気持ち, contoh *ruigigo* yang berbentuk kata keterangan (副詞) adalah かなり dan 結構.

Dari contoh-contoh yang telah disebutkan di atas, penulis ingin meneliti 類義語 yang termasuk dalam 副詞 yaitu かなり dan 結構. Perhatikan contoh kalimat di bawah ini :

- (2) ^{きょう}今日の ^{きゅうしょく}給食は、かなり まずかった。 Fukushima (1998:83)
 N N Adv Adj

*kyou no kyuushoku wa, **kanari** mazukatta.*

‘Makan siang yang disiapkan sekolah hari ini, **cukup** tidak enak.’

- (3) ^{おとこ}あんな男でも、^{けいさつしやちやう}警察署長が ^{けっこう}結構 ^{つと}務まっている。
 N N Adv V

*anna otoko demo, keisatsu shocho ga **kekou** tsutomatteiru.*

‘Anak yang seperti itu pun, berusaha untuk menjadi kepala polisi.’

かなり dan 結構^{けっこう} di atas secara leksikal mempunyai makna yang sama yaitu ‘cukup’ (*Dictionary of Synonyms in Japanese*, 1995:867) namun penggunaannya di dalam setiap kalimat dapat menimbulkan makna gramatikal yang berbeda. Pada contoh kalimat di atas かなり dan 結構^{けっこう} berfungsi sebagai adverbial (副詞) menerangkan predikat. Dari teori Fukushima dapat dipahami, bahwa dalam kalimat (2) penutur mengungkapkan adanya perbedaan dari rasa makanan yang disediakan sekolah, sedangkan pada kalimat (3) penutur mengungkapkan perkiraannya tentang anak tersebut yang ingin menjadi kepala polisi.

Menurut Fukushima (1998:85) penggunaan かなり dan 結構^{けっこう} dapat pula menunjukkan sikap dari penutur. Berikut adalah contoh kalimat かなり dan

結構^{けっこう} yang menunjukkan sikap dari penutur:

(4) 癌で入院している 友人を見舞ったが、その時はちょうど鎮痛剤
 N V N V N Adv N

が切れたのが (○かなり/×結構) 苦しんでいた。
 V Adv V

*Gan de nyuuinshiteiru yuujin wo mimatta ga, sono toki wa choudo chintsuuzai ga kireta no ga **kanari** kurushindeita.*

‘Saat menjenguk teman yang masuk rumah sakit karena kanker, dia terlihat cukup menderita karena obat penahan rasa sakitnya hilang.’

Pada kalimat (4) かなり berfungsi sebagai adverbial (副詞) karena menerangkan predikat *kurushindeita* yang berasal dari 動詞 くるしむ dalam bentuk ている yang memiliki makna *cukup menderita* dan mempunyai nuansa makna yang serius.

Pada kalimat ini 結構 tidak dapat digunakan karena hanya digunakan dalam situasi yang santai dan terdapat makna bercanda di dalamnya.

かなり dan 結構 dapat juga digunakan bersama dengan kata sifat seperti

dalam kalimat di bawah ini:

(5) 今日の給食は かなり まずかった。
 N N Adv Adj

*今日の給食は 結構 まずかった。
 N N Adv Adj

*Kyou no kyuushoku wa (○**kanari** / ×**kekou**) mazukatta.*

‘Makanan yang disediakan sekolah hari ini tidak enak.’

Pada contoh kalimat (5) **かなり** dapat digunakan karena kata sifat yang diterangkan memiliki nuansa makna yang negatif, sedangkan **結構** tidak dapat digunakan, karena **結構** hanya dapat digunakan bersama dengan kata sifat yang memiliki nilai positif.

かなり bila bergabung dengan kata benda (名詞), bukan termasuk **副詞** melainkan sebagai kata benda (名詞) sehingga menjadi **かなりの** dan **結構** bila bergabung dengan kata benda (名詞) bukan termasuk **副詞** melainkan sebagai kata sifat (形容詞) **結構な**, seperti dalam contoh berikut :

(6) **願書** **に** **写真** **を** **貼** **っ** **て** **い** **な** **い** **人** **が** **かなり** **の** **数** **に** **上** **っ** **た**。
 N N Adj N N N Adj

*Gansho ni shashin wo hatteinai hito ga **kanari no** kazu ni agatta.*

‘Orang yang tidak menempelkan foto pada surat permohonannya semakin bertambah jumlahnya.’

(7) **先日** **は** **結構** **な** **物** **を** **頂** **戴** **い** **た** **し** **ま** **し** **て**、**あ** **り** **が** **と** **う** **ご** **ざ** **い** **ま** **し** **た**。
 N Adj N V

*Senjitsu ha **kekkou na** mono wo choudai itashimashite, arigatou gozaimashita.*

‘Terima kasih karena kemarin saya telah menerima barang yang cukup bagus.’

Pada kalimat (6) **かなり** bukan sebagai adverbia (**副詞**) melainkan sebagai kata benda (名詞) hal ini ditandai dengan adanya penanda **の** di antara **かなり** dan **数**.

かなり pada kalimat (6) menunjukkan bertambah banyaknya jumlah orang yang tidak menempelkan foto pada surat permohonannya. Pada kalimat (7) 結構 bukan sebagai adverbial (副詞) melainkan sebagai kata sifat (形容詞), hal ini ditandai dengan adanya な sebagai penanda di antara 結構 dan 物. Kalimat (7) memiliki makna bahwa penutur mengucapkan rasa terima kasih atas pemberian barang bagus.

Selain contoh-contoh kalimat di atas, ada satu keunikan yang dimiliki 結構 yaitu selain berfungsi sebagai kata keterangan juga dapat dipakai dalam situasi sebagai predikat, contohnya:

(8) A: もう、一杯いかがですか。

B: もう、結構です。
Adv P

結構 pada kalimat di atas berfungsi sebagai predikat. Dapat diketahui dari adanya kata もう yang dalam kalimat di atas termasuk dalam kelas kata adverbial (副詞) yang mempunyai ciri menerangkan predikat. Pada kalimat di atas dapat diketahui bahwa A menawarkan B untuk tambah, namun B menolaknya. Penolakan B dapat terlihat dari jawaban yang digunakan B yaitu もう yang secara leksikal memiliki arti ‘sudah’ yang menggambarkan bahwa B sudah merasa kenyang dan tidak ingin tambah. Dalam situasi ini 結構 mempunyai makna “cukup” atau menolak.

Menurut Fukushima (1998:83-85) かなり dan 結構^{けっこう} mempunyai arti sebagai

berikut :

- a. 「かなり」 : 基点^{きてん}から隔^{へだ}たり、結果^{けっか}、数量^{すうりょう}、程度^{ていど}が、期待^{きたい}、平均^{へいきん}を上^{うわまわ}回る。

Kanari : kiten kara hedatari, kekka, suuryou, teido ga, kitai, heikin wo uwamawaru.

Kanari : menunjukkan perbedaan dari nilai asli, hasil, ukuran, tingkatan, akan sesuatu hal yang telah dipikirkan sebelumnya, sedikit di atas rata-rata.

- b. 「結構」 : ある程度^{けっこう}の可能性^{かのうせい}は期待^{きたい}していたが予想外^{よそうそと}にプラスと いった客観^{きやつかんてき}的な評価^{ひょうか}をする場合^{ばあい}がある。

Kekkou : aru teido no kanousei wa kitaishite ita ga yosou soto ni purasu to itta kyakkanteki na hyouka wo suru baai ga aru.

Kekkou : menunjukan tingkatan kemungkinan atau perkiraan yang lebih bagus dibandingkan dengan apa yang telah diperkirakan sebelumnya.

Penelitian tentang *ruigigo* dengan analisis かなり dan 結構^{けっこう} belum ada yang meneliti sebelumnya. Penulis tertarik dengan hal ini, dikarenakan *ruigigo* pada かなり dan 結構^{けっこう} mempunyai perbedaan dan persamaan makna secara gramatikal.

Dengan latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul analisis penggunaan *ruigigo* かなり dan 結構^{けっこう} dalam kalimat bahasa Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan かなり dan 結構^{けっこう} dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Apakah かなり dan 結構^{けっこう} dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana penggunaan かなり dan 結構^{けっこう} dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan apakah かなり dan 結構^{けっこう} dapat saling menggantikan dalam kalimat dengan teknik kajian substitusi.

1.4 Metode Penelitian dan Teknik Kajian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Keraf (1982:93) adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan.

Penulis juga menggunakan teknik substitusi, karena penulis ingin mengetahui apakah kedua kata ini dapat saling menggantikan di dalam suatu kalimat, sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Menurut Djajasudarma teknik substitusi adalah mengubah wujud satuan unsur bahasa sebagai unsur asal dengan unsur yang lain (Metode Linguistik 1993:63). Penggunaan teknik ini diharapkan dapat memberikan keterangan yang jelas seperti contoh dibawah ini:

(9) 試験の問題は(○かなり/○結構) やさしかった。

Shaken no mondai wa [kanari / kekkou] yasashikatta

‘Soal ujian cukup gampang.’

Dalam kalimat (11) *かなり* dan *結構* dapat digunakan, karena *かなり* pada kalimat (11) menjelaskan situasi standar perbandingan level pada umumnya, yang melampaui kemampuan pada umumnya. Sedangkan *結構* menjelaskan adanya kesan atau penilaian dari opini yang diutarakan penutur atau pendengar tentang perkiraan, harapan, dan dugaan dari standar perbandingan. Misalnya dugaan awal penutur yang rendah, tapi pada kenyataannya jauh lebih bagus diluar perkiraan penutur sebelumnya.

1.5 Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ini dibagi menjadi 4 bab dan beberapa subbab lainnya, sebagai berikut :

Dalam bab I berisi pendahuluan, dan terbagi menjadi 5 subbab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik kajian, organisasi penulisan.

Dalam bab II berisi kajian teori yang memiliki 5 subbab yaitu kajian sintaksis, semantik, *ruigigo*, *kanari*, dan *kekou*.

Dalam bab III berisi analisis *ruigigo kanari* dan *kekou* dalam kalimat bahasa Jepang.

Dalam bab IV berisi kesimpulan dari hasil penelitian bab III.